

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian hadroh merupakan salah satu tradisi Islami yang berperan sebagai media dakwah sekaligus upaya pelestarian budaya. Seni ini memiliki daya tarik melalui syair-syair Islami yang menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Di berbagai daerah, termasuk di Bangka Belitung, hadroh menjadi bagian penting dari tradisi keagamaan yang tetap dijaga keberlangsungannya. Salah satu tempat yang aktif mengajarkan seni hadroh adalah "*Pondok Laa Taqif*" di Belinyu, Bangka Belitung yang sudah ada sejak tahun 1980 sampai dengan sekarang. "*Pondok Laa Taqif*" ini tidak hanya menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak, tetapi juga bagi orang dewasa, dengan pendekatan praktik langsung yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami sekaligus mengenalkan seni tradisional kepada generasi muda.

Hadroh di "*Pondok Laa Taqif*" memiliki ciri khas berupa 15 pola irama, yang terbagi menjadi 5 pola gendang panjang, 5 pola gendang pendek, dan 5 pola gendang penutup serta beberapa lagu sholawat. Alat musik utama yang digunakan adalah rebana, dimainkan oleh anak-anak mulai dari tingkat SD hingga SMP, serta oleh orang dewasa selain itu, pertunjukan ini dilengkapi dengan sebuah beduk kecil yang dimainkan oleh satu orang. Kesenian Hadroh di "*Pondok Laa Taqif*" bertahan sampai sekarang karena ada orang-orang yang menjaga, melestarikan, dan meneruskannya kepada generasi berikutnya dan masih memiliki peran penting dalam masyarakat, baik sebagai hiburan, bagian dari tradisi, maupun kegiatan

keagamaan seperti acara pernikahan, perayaan hari besar Islam, dan juga pernah beberapa kali berpartisipasi dalam perlombaan seperti ikut perlombaan yang ada di wilayah Belinyu di kemuje dan di wilayah Sungailiat dan Pangkal Pinang untuk mengikuti lomba seni budaya, sehingga tetap dikenal dan dipertahankan oleh komunitasnya. Keunikan hadroh di "*Pondok Laa Taqif*" terletak pada penggunaan tiga jenis gendang, masing-masing dengan lima pola berbeda, yang menciptakan irama khas. Daya tarik inilah yang menjadi alasan utama penulis memilih kesenian ini sebagai topik tulisan.

Namun, di tengah pesatnya globalisasi dan modernisasi, seni hadroh menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional, yang sering kali dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Banyak elemen budaya lokal yang tergerus oleh budaya pop yang lebih dominan, menyebabkan seni hadroh rentan terhadap kepunahan. Oleh karena itu, pelestarian seni hadroh menjadi semakin mendesak, agar tidak hilang dari kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, "*Pondok Laa Taqif*" muncul sebagai komunitas seni yang berkomitmen untuk mengajarkan dan melestarikan seni hadroh di tengah tantangan tersebut.

Bentuk kesenian hadroh di "*Pondok Laa Taqif*" dirancang untuk tidak hanya mencakup teknik bermain alat musik, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pertunjukan namun dalam kesempatan kali ini penulis berfokus pada bentuk

kesenian musik hadroh meliputi teknik permainan, melodi, irama, dan dinamika (Teknik permainan, pola ritme, Struktur lagu, Teks/Lirik).

Dalam komunitas ini, anggota saling berinteraksi dalam suasana yang mendukung, berbagi pengalaman, dan saling meningkatkan keterampilan melalui praktik langsung. Pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif membuka peluang bagi anggota untuk memahami konteks sosial dan budaya di balik seni hadroh. Selain itu, pembelajaran ini juga melibatkan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral, sehingga anggota tidak hanya belajar teknik, tetapi juga bagaimana menjadi bagian dari masyarakat yang lebih baik.

Teori seni musik mendukung pentingnya bentuk kesenian yang kontekstual dan partisipatif. Menurut sejumlah ahli, pembelajaran seni yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung dan interaksi antar anggota. Dalam konteks ini, disiplin ilmu pendidikan seni berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman budaya melalui seni. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan seni, khususnya dalam konteks pelestarian seni tradisional. Dengan memahami bentuk kesenian yang efektif, hasil penelitian akan memberikan referensi berharga bagi pendidik dan praktisi seni untuk mengembangkan metode yang lebih relevan dan menarik bagi generasi muda.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini menggunakan judul Bentuk Kesenian Hadroh Pada Komunitas Seni di "Pondok Laa Taqif" Belinyu, Bangka Belitung.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Bentuk Kesenian Hadroh Pada Komunitas Seni Di “*Pondok Laa Taqif*” Belinyu, Bangka Belitung.”

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian ini berfokus pada Teknik permainan, pola ritme, struktur lagu, Melodi, Irama, dinamika dan teks/lirik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana bentuk kesenian hadroh pada komunitas seni di “*pondok laa taqif*” belinyu, bangka Belitung.?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur musik pada kesenian hadroh di “*Pondok Laa Taqif*”.

1.5 Manfaat Penelitian

- A. Memahami masyarakat dan apresiasi terhadap kesenian hadroh.
- B. Memberikan pemahaman bagi pembaca tentang unsur-unsur musik seperti teknik permainan, pola ritme, struktur lagu, melodi, irama, dinamika, dan lirik dalam Hadroh.
- C. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan musik tradisional Islam.